

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan di sebarakan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini ditandai dengan timbulnya demam tinggi secara tiba tiba dengan gejala pendarahan dan kecenderungan untuk melukai hingga membunuh seseorang yang terdampak. Penyakit ini bisa terjadi di semua orang, terutama pada anak hingga menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia. Nyamuk *Aedes Aegypti* yang berasal dari Brazil dan Ethiopia ini sering menggigit manusia pada pagi dan siang hari dengan membawa virus ke dalam tubuh hingga terinfeksi, dan orang yang paling rentan terhadap demam berdarah adalah anak anak di bawah usia 15 tahun serta orang yang sebagian besar tinggal di lingkungan yang lembab dan di pinggiran kota yang tidak terawat (Herminingrum & Maliya, 2011).

Virus ini berasal dari famili Flaviridae dan Genus Flavivirus, dengan empat serotype yaitu Den-1, Den-2, Den-3, Den-4 dan berinkubasi di tubuh manusia selama 3-14 hari sebelum gejala muncul pada hari ke 4-7. Infeksi klinis dimulai dengan infeksi tanpa gejala demam, demam dengue (DD) dan DBD, yang ditandai dengan demam tinggi terus menerus selama 2-7 hari (Candra, 2010).

Strategi nasional dalam laporan tahunan 2022 demam berdarah dengue yang disusun oleh Kemenkes RI (2023) menjabarkan upaya yang telah dilakukan kementerian kesehatan 2020-2024 ada 4 strategi, yaitu strategi 1 adalah penguatan manajemen vektor efektif yang aman dan berkesinambungan, strategi 2 merupakan peningkatan akses dan mutu tatalaksana dengue, strategi 3 dengan penguatan surveilans dengue yang konprehensif serta manajemen KLB yang responsif, dan strategi ke 4 yaitu dengan meningkatkan pelibatan masyarakat yang berkesinambungan. Dari keempat strategi yang telah di lakukan memiliki tujuan

untuk menurunkan beban kesehatan masyarakat dengan target 80% kabupaten/kota memiliki IR dengue  $\leq 10$  per 100.000 penduduk pada tahun 2022. Target insidensi yang baru, yaitu  $< 10/100.000$  penduduk, hanya dipenuhi oleh 82 kabupaten-kota (16%) dari 514 kabupaten-kota di Indonesia.

Menurut AsDi (2019) pasien DBD memasuki kriteria indikasi pemberian diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP). Diet TKTP merupakan diet yang memiliki kandungan energi dan protein lebih tinggi dibandingkan kebutuhan normal. Diet ini diberikan untuk mengatasi masalah resiko malnutrisi pada pasien akibat kekurangan energi dan protein karena kebutuhan yang meningkat sebagai dampak dari peningkatan stress metabolik, penurunan daya tahan tubuh, faktor penyakit, inflamasi, gagal tumbuh pada anak, dsb. Diet ini umumnya diberikan dengan penambahan makanan atau suplemen yang mengandung energi tinggi dan protein tinggi tanpa meningkatkan volume makanan menjadi terlalu besar. Pemberian diet ini dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan daya terima dan kapasitas fungsi pencernaan pasien.

WHO melaporkan insiden demam berdarah telah meningkat di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang di laporkan 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta di tahun 2019. Penyakit ini sekarang menjadi endemik lebih dari 100 negara di Wilayah WHO di Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat merupakan wilayah yang terkena dampak paling parah, dengan Asia mewakili sekitar 70% beban penyakit global (WHO, 2023).

Infeksi virus dengue secara nasional menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar dengan jumlah kasus mencapai 143.000 pada akhir 2022. Kasus tertinggi yang tercatat berada di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, jumlah ini jauh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Bhatt *et al* (2013) memperkirakan bahwa jumlah kasus dengue simtomatis di Indonesia akan mencapai 7.590.213, lima puluh kali lebih banyak dari yang dilaporkan pada tahun 2022. Tiga provinsi utama yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah bertanggung jawab atas 58% dari

1.236 kematian akibat dengue. Jumlah kasus dengue berimbang pada perempuan 49% dan laki-laki 51%, sebagian besar kematian akibat dengue terjadi pada kelompok usia 15-44 tahun (39%), tetapi pola ini berbeda dengan kematian akibat dengue yang lebih dominan pada perempuan (55%) dan di kelompok usia 5-14 tahun (Kemenkes RI, 2023b)

Jumlah kematian DBD yang dilaporkan menurut data Dinkes Kota Cirebon 2021 sebanyak 1 orang dari Puskesmas Pesisir. Jumlah Kasus DBD Di Kota Cirebon pada Tahun 2022 dilaporkan sebanyak 270 kasus dengan rincian seluruh penderitanya adalah laki laki 139 dan perempuan dengan total 131 orang. Pada tahun 2023 menurut data rekam medik RS Ciremai Cirebon kasus Demam Berdarah *Dengue* di kota Cirebon sebanyak 392 pasien dengan rincian laki laki 92 pasien dan perempuan 300 pasien, dengan angka kematian karena DBD 0 kasus.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti Penatalaksanaan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Terhadap Asupan Energi dan Protein Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Penatalaksanaan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Terhadap Asupan Energi dan Protein Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon” untuk mempertahankan asupan energi dan protein agar tidak menyebabkan terjadinya defisit energi dan protein pada pasien DBD supaya mempercepat proses penyembuhan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengetahui Penatalaksanaan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Terhadap Asupan Energi dan Protein Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui gambaran umum RS Ciremai Cirebon.
  - b. Mengetahui gambaran karakteristik responden.
  - c. Mengetahui penatalaksanaan diet TKTP.
  - d. Mengetahui asupan energi pada responden DBD.
  - e. Mengetahui asupan protein pada responden DBD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Penatalaksanaan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein Terhadap Asupan Energi dan Protein Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Ciremai Cirebon.

2. Bagi Responden

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang penatalaksanaan diet tinggi kalori tinggi protein terhadap asupan energi dan protein pada pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit Ciremai Cirebon dan diharapkan responden dapat menerapkan edukasi yang diberikan oleh peneliti.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan dapat menjadi masukan bagi ahli gizi di Rumah Sakit Ciremai Cirebon dalam pemberian penatalaksanaan diet tinggi kalori tinggi protein sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

4. Bagi Program Studi DIII Gizi Cirebon

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi juga sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.